

**KONSEP MANAJEMEN DAKWAH M. QURAISH SHIHAB: KAJIAN PUSTAKA
ATAS PRINSIP WASATHIYYAH, HUMANISME, DAN DAKWAH
KONTEKSTUAL**

Nuri Salsabila¹, Selfi Febrianti², Pingkan Dhea Prasasti³, Indri Maulidiyah⁴
Anang Sholikhudin⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

nurisalsabl01@gmail.com selfif629@gmail.com pingkandhea78@gmail.com
maulidiyahindri08@gmail.com anangsholikhudin@gmail.com

ABSTRACT

Da'wah as a fundamental obligation in Islam requires systematic management to effectively address the challenges of modern society. This study aims to examine the da'wah thought of M. Quraish Shihab and explore its relevance in the context of contemporary da'wah. This research employs a qualitative approach through library research, analyzing the works of M. Quraish Shihab alongside relevant supporting literature. The findings reveal that Quraish Shihab's da'wah thought is grounded in the principles of moderation (wasathiyyah), humanism, and contextual engagement, which the researcher reconstructs into a da'wah management framework encompassing planning, organizing, implementing, and evaluating. In a contemporary context, these principles can be applied through dialogical and inclusive approaches, as well as the use of digital media as a means of fostering sustainable social transformation. This study contributes a conceptual framework for adaptive da'wah practice rooted in moderate Islamic values to meet the needs of modern society

Keywords: Da'wah management; M. Quraish Shihab; wasathiyyah; contextual da'wah; Islamic communication.

ABSTRAK

Dakwah sebagai kewajiban dalam Islam dituntut untuk dikelola secara sistematis agar dapat menjawab tantangan masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemikiran dakwah M. Quraish Shihab dan menelaah relevansinya dalam konteks dakwah kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis karya-karya M. Quraish Shihab serta literatur pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran dakwah Quraish Shihab berlandaskan pada prinsip moderasi (wasathiyyah), humanisme, dan pendekatan kontekstual, yang oleh penulis direkonstruksi ke dalam kerangka manajemen dakwah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks kontemporer, prinsip-prinsip dakwah Quraish Shihab dapat direlevansikan dengan pendekatan dialogis, inklusif, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana perubahan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan kerangka konseptual dakwah yang adaptif dan berpijak pada nilai-nilai Islam moderat untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: Manajemen dakwah; M. Quraish Shihab; wasathiyyah; dakwah kontekstual; komunikasi Islam

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai sarana pembinaan umat agar kehidupan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam perkembangannya, dakwah tidak lagi dipahami sebatas kegiatan ceramah keagamaan, tetapi juga menjadi proses pembinaan sosial, moral, dan spiritual yang diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan kehidupan modern. Perubahan sosial yang berlangsung cepat membuat dakwah dituntut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, baik dari segi pendekatan, metode, maupun media yang digunakan agar pesan yang disampaikan tetap relevan dan mudah diterima. Melalui dakwah, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga dorongan untuk membangun kesadaran, memperbaiki perilaku, serta menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang lebih harmonis di tengah dinamika zaman yang terus berkembang.

Perubahan tersebut semakin terlihat sejak berkembangnya teknologi informasi dan media digital yang mengubah cara dakwah disampaikan di tengah masyarakat. Kehadiran media sosial dan berbagai platform digital membuat pesan keagamaan dapat tersebar lebih cepat dan menjangkau masyarakat secara luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi ini membuka peluang besar bagi dakwah untuk hadir lebih

dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi keagamaan yang kurang tepat, munculnya sikap intoleran, pemahaman ekstrem, hingga dakwah yang bersifat provokatif. Masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya, pemikiran, dan kondisi sosial yang beragam membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih dialogis, moderat, dan menghargai perbedaan. Karena itu, dakwah tidak cukup hanya berlandaskan pada penyampaian norma keagamaan, tetapi juga perlu dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan masyarakat agar pesan keagamaan dapat diterima secara efektif serta memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial.

Kebutuhan akan dakwah yang adaptif dan kontekstual tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan dakwah yang dilakukan secara terarah. Dalam hal ini, manajemen dakwah memiliki peran penting untuk mengelola kegiatan dakwah agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen dakwah tidak hanya berkaitan dengan urusan administratif, tetapi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dakwah supaya pelaksanaannya lebih sistematis dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang terus

berkembang. Melalui pengelolaan yang baik, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga mampu menjadi media perubahan sosial yang mendorong terbentuknya nilai-nilai moral, sikap toleransi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen dakwah mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam proses pengelolaan dakwah. Konsep manajemen dakwah yang digunakan tidak hanya mengacu pada teori manajemen secara umum, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an serta pemikiran M. Quraish Shihab. Pada tahap perencanaan, dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip hikmah sebagai landasan dalam menentukan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Selanjutnya, proses pengorganisasian menekankan pentingnya nilai amanah dan musyawarah dalam membangun kerja sama serta tanggung jawab bersama agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara terarah. Dalam pelaksanaannya, dakwah dilakukan melalui pendekatan mau'izhah hasanah dan dialog yang santun sebagai bentuk komunikasi Islam yang persuasif dan humanis. Sementara itu, evaluasi dakwah tidak hanya dilihat dari terlaksananya program atau kegiatan, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap perubahan sosial, moral, dan akhlak

masyarakat sehingga keberhasilan dakwah dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pemikiran M. Quraish Shihab yang menawarkan konsep dakwah moderat, humanis, dan sesuai dengan kondisi masyarakat modern. Dalam pandangannya, dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah keagamaan, tetapi juga sebagai proses membangun kehidupan masyarakat melalui pendekatan yang bijaksana, persuasif, dan memperhatikan realitas sosial yang dihadapi masyarakat.

Pendekatan wasathiyah yang dikembangkannya dinilai relevan untuk menjawab tantangan dakwah di era sekarang, terutama di tengah keberagaman masyarakat dan perkembangan media digital yang semakin cepat. Pemikiran dakwah Quraish Shihab juga dapat dilihat dari perspektif komunikasi Islam karena menekankan pentingnya dialog, etika, serta penyampaian pesan yang kontekstual dan mudah dipahami masyarakat. Prinsip hikmah, mau'izhah hasanah, dan dialog yang santun menjadi dasar dalam membangun komunikasi dakwah yang tidak bersifat memaksa, tetapi mengedepankan pemahaman, penghormatan terhadap perbedaan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan tersebut, dakwah tidak hanya berfungsi menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah kehidupan

masyarakat yang plural dan terus berkembang.

Pemikiran mengenai dakwah, manajemen dakwah, dan konsep moderasi Islam sebelumnya juga telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Kajian mengenai manajemen dakwah umumnya menekankan pentingnya pengelolaan dakwah secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar kegiatan dakwah dapat berjalan lebih efektif. Penelitian Rahma Sari Manurung pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan dakwah. Selain itu, penelitian tentang dakwah digital menyoroti perkembangan teknologi sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan di era modern. Penelitian (Avif & Intiha'ul, 2022) menjelaskan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan dakwah agar lebih luas dan mudah diakses masyarakat.

Kajian lain mengenai konsep wasathiyah dalam pemikiran Quraish Shihab menegaskan pentingnya moderasi beragama dalam membangun dakwah yang toleran dan inklusif. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian (Sagnofa, Nabila, A & Muhammad Endy, 2022). Penelitian terkait Tafsir Al-Mishbah juga banyak membahas pendekatan tafsir kontekstual yang dikembangkan Quraish Shihab dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial masyarakat modern. Penelitian (Nur

et al., 2020) menunjukkan bahwa Tafsir Al-Mishbah menawarkan pemahaman Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Sementara itu, penelitian mengenai dakwah kontekstual dan komunikasi moderat menjelaskan bahwa gaya dakwah Quraish Shihab menekankan komunikasi yang santun, persuasif, dan dekat dengan masyarakat. Pandangan tersebut didukung oleh penelitian (Arifin & Husin, 2024).

Meskipun penelitian mengenai pemikiran M. Quraish Shihab sudah cukup banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih berfokus pada tafsir, moderasi beragama, dakwah, dan komunikasi Islam yang moderat. Beberapa penelitian juga membahas pemanfaatan media digital dalam penyampaian dakwah kontemporer. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pemikiran Quraish Shihab dalam kerangka manajemen dakwah masih relatif terbatas, terutama yang membahas aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta relevansinya dengan perkembangan media digital. Padahal, pemikiran dakwah Quraish Shihab memiliki pendekatan yang kontekstual, humanis, dan moderat sehingga relevan dijadikan landasan dalam pengelolaan dakwah di tengah perkembangan masyarakat modern dan perubahan media komunikasi yang terus berkembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya merekonstruksi konsep manajemen dakwah berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab dengan

mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah, prinsip wasathiyyah atau moderasi, dakwah kontekstual, serta komunikasi Islam kontemporer. Penelitian ini tidak hanya membahas pemikiran dakwah Quraish Shihab dari sisi normatif dan tafsir semata, tetapi juga menempatkannya sebagai landasan dalam pengelolaan dakwah yang sistematis, humanis, dan dialogis. Pendekatan tersebut menjadikan penelitian ini relevan dengan perkembangan media digital serta dinamika masyarakat modern yang terus mengalami perubahan.

Untuk mendukung kajian tersebut, penelitian ini menggunakan konsep manajemen dakwah sebagai landasan untuk memahami proses dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, pemikiran dakwah M. Quraish Shihab digunakan untuk menjelaskan prinsip-prinsip dakwah seperti hikmah, mau'izhah hasanah, dialog, wasathiyyah atau moderasi, humanisme, serta kontekstualisasi dakwah dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui konsep-konsep tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana pemikiran Quraish Shihab dapat diterapkan sebagai model manajemen dakwah yang moderat, sistematis, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan media digital serta perubahan sosial masyarakat masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen dakwah menurut M. Quraish Shihab

serta mengkaji relevansinya dalam pelaksanaan dakwah kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dakwah, khususnya mengenai pengelolaan dakwah yang moderat, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji konsep manajemen dakwah dalam perspektif M. Quraish Shihab. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya M. Quraish Shihab seperti Tafsir Al-Mishbah, Wasathiyyah, Membumikan Al-Qur'an, dan Wawasan Al-Qur'an, serta artikel dan tulisan ilmiah lainnya yang membahas tentang dakwah moderat dan komunikasi Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, skripsi, tesis, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis dengan beberapa kategori analisis, yaitu konsep dakwah, prinsip wasathiyyah, hikmah dan dialog, humanisme, fungsi manajemen dakwah, media dakwah, serta relevansi dakwah kontemporer. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konsep

manajemen dakwah dalam perspektif M. Quraish Shihab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen dakwah menurut M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan perkembangan masyarakat modern.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Konsep Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah pada dasarnya merupakan perpaduan antara konsep manajemen dengan aktivitas dakwah itu sendiri. Manajemen dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien(Rosadi & Mutiawati, 2024). Sementara itu, dakwah adalah upaya mengajak dan membimbing manusia ke arah kebaikan sesuai ajaran Islam. Dari sini dapat dipahami bahwa manajemen dakwah adalah proses mengelola kegiatan dakwah secara terarah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam praktiknya, manajemen dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menuntut adanya strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Setiap kelompok memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga cara penyampaian dakwah juga perlu disesuaikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik menjadi kunci

agar pesan dakwah dapat diterima dengan efektif oleh mad'u.(Dra. Hj. Jundah Sulaiman, MA, 2020)

Selain itu, manajemen dakwah mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari penyusunan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil(Rahma Sari Manurung, 2024). Tahapan-tahapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan secara sistematis dan tidak dilakukan secara asal-asalan. Dengan adanya evaluasi, pelaksanaan dakwah juga dapat terus diperbaiki dari waktu ke waktu.

Seiring perkembangan zaman, manajemen dakwah juga mengalami perubahan, terutama dengan hadirnya teknologi. Pemanfaatan media digital dan sistem informasi kini menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah perlu dikelola secara adaptif agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.(Maghfiroh, 2023)

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga merupakan upaya mengajak manusia untuk sadar dan berubah ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, manajemen dakwah berperan sebagai sarana untuk mengatur proses tersebut agar berjalan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal.(Effendi et al., 2023)

Secara keseluruhan, manajemen dakwah tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan pengelolaan yang terarah dan sistematis dalam setiap aktivitas dakwah. Melalui manajemen yang baik, proses penyampaian nilai-nilai Islam tidak hanya berlangsung secara spontan, tetapi juga dirancang untuk mencapai perubahan yang nyata dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep dasar manajemen dakwah menjadi landasan penting sebelum membahas lebih lanjut pandangan tokoh, seperti M. Quraish Shihab, mengenai dakwah secara lebih mendalam. (Kaddas, 2025)

2) Konsep Dakwah dalam Pemikiran Quraish Shihab

Dalam pemikiran M. Quraish Shihab, dakwah bukan sekadar kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan, melainkan juga proses membimbing manusia menuju jalan Allah dengan pendekatan yang bijak dan persuasif. Dakwah tidak semata berorientasi pada penyampaian pesan, melainkan menyentuh aspek pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga tidak dilakukan dengan cara memaksa, tetapi menekankan tumbuhnya kesadaran dari dalam diri mad'u sebagai inti dari proses perubahan (A. E. A. Syahputra, 2021).

Pandangan tersebut sejalan dengan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah pada pembahasan QS. An-Nahl ayat 125. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah perlu dilakukan dengan "hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun" agar pesan keagamaan dapat diterima secara lebih bijaksana oleh masyarakat (M. Quraish, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dakwah bukan semata-mata terletak pada isi pesan yang disampaikan, melainkan juga pada cara penyampaiannya yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan mad'u.

Praktik dakwah juga berkaitan erat dengan kondisi sosial, psikologis, dan intelektual masyarakat. Seorang da'i dituntut mampu memahami situasi sekaligus menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan karakter audiens yang dihadapi. Pada akhirnya, dakwah tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi proses komunikasi yang efektif serta sesuai dengan kehidupan masyarakat. (Wahyu Setiawan, 2021)

Quraish Shihab turut menonjolkan nilai moderasi dalam dakwah. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat keras ataupun memaksakan kehendak, melainkan mengedepankan sikap toleransi serta keseimbangan dalam memahami ajaran Islam. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep *wasathiyyah* yang menempatkan dakwah sebagai sarana untuk

menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai (Liza, 2025). Karakter moderat tersebut membuat dakwah lebih inklusif dan dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Perhatian terhadap etika dakwah juga terlihat dari penafsiran QS. Al-An'am ayat 108. Dakwah tidak dibenarkan dilakukan dengan cara merendahkan ataupun mencela keyakinan pihak lain. Sikap santun dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi bagian penting dalam proses dakwah sehingga hubungan sosial antarumat beragama tetap terjaga (Abdul & Aguk, 2025). Pendekatan humanis tampak dari penekanan pada empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta upaya menjaga hubungan sosial yang baik. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta penuh sikap saling menghargai.

Karakter dakwah Quraish Shihab juga terlihat pada cara penyampaian yang sistematis dan argumentatif. Pesan dakwah disampaikan secara runtut dengan struktur pemikiran yang logis serta mengaitkan dalil keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat dakwah terasa lebih dekat dengan pengalaman masyarakat dan tidak hanya bersifat normatif (Hatta, 2025). Penggunaan argumentasi yang terbuka dan dialogis juga memberikan ruang bagi mad'u untuk memahami sekaligus merefleksikan

pesan yang diterima, sehingga dakwah tidak berlangsung secara satu arah.

Perkembangan media turut memengaruhi cara penyampaian dakwah pada era modern. Pemanfaatan televisi maupun platform digital memungkinkan pesan keagamaan menjangkau masyarakat secara lebih luas dan fleksibel. Pemilihan media yang sesuai menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Wahyu & Sri, 2021; Khiyaroh & Alfiah, 2022)

Berbagai uraian tersebut memperlihatkan bahwa konsep dakwah dalam pemikiran M. Quraish Shihab tidak hanya menekankan pada isi ajaran yang disampaikan, tetapi juga pada cara, pendekatan, dan konteks penyampaiannya. Dakwah dipahami sebagai proses yang menyeluruh, melibatkan aspek komunikasi, nilai kemanusiaan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam melihat bagaimana dakwah dapat dikelola secara lebih terarah dan sistematis dalam kerangka manajemen dakwah.

3) Analisis Konsep Manajemen Dakwah Menurut Quraish Shihab

Konsep manajemen dakwah yang menekankan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis, pemikiran M. Quraish Shihab memberikan dimensi yang lebih mendalam dengan menempatkan dakwah sebagai

proses transformasi yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substantif dan kontekstual. (Yoga agus yulianto, al kahfi, nurul fadhilah, ibnu apriani, 2025) Menurut Quraish Shihab, dakwah harus mampu menghubungkan nilai-nilai wahyu dengan realitas sosial yang terus mengalami perkembangan melalui pendekatan yang moderat dan seimbang. (Nabila et al., 2022) Hal ini terlihat dari gagasan wasathiyyah (moderasi beragama) yang menekankan keseimbangan antara teks dan rasio, sehingga dakwah tidak bersifat kaku maupun liberal, melainkan adaptif tanpa kehilangan nilai dasar ajaran Islam . Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam konteks manajemen, perencanaan dakwah menurut Quraish Shihab harus mempertimbangkan kondisi sosial, perkembangan zaman, serta karakteristik mad'u agar pesan yang disampaikan tetap relevan dan efektif. Pertama-tama, dalam perspektif modern, strategi dakwah juga harus mencakup pertimbangan tentang aspek psikologis dan intelektual yang dibutuhkan oleh masyarakat modern yang semakin kompleks karena pengaruh teknologi, globalisasi, dan perubahan model interaksi sosial (Pimay et al., 2021). Dalam perspektif ini, menurut Quraish Shihab, seorang da'i bukan hanya harus menguasai tekstualitas agama saja, melainkan juga diperlukan pemahaman tentang realitas sosial sehingga penyebaran pesan-pesan agama dapat dilakukan dengan cara yang bijaksana. Dalam perencanaan dakwah, selain fokus

pada penyebaran pesan agama, Namun, dakwah juga harus difokuskan untuk memberikan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat modern, seperti menurunnya moralitas, berkembangnya sikap intoleran, meningkatnya individualisme, serta mudarnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek pengorganisasian, pemikiran Quraish Shihab dapat dilihat melalui penekanannya terhadap integrasi berbagai unsur dalam dakwah, baik dari segi metode, media, maupun pelaku dakwah. Tafsir Al-Mishbah sebagai karya utamanya menunjukkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dikembangkan menjadi pedoman praktis yang aplikatif dalam kehidupan modern. (Ulum, 2025) Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dakwah harus melibatkan sinergi antara nilai spiritual dan aspek manajerial, seperti kepemimpinan, musyawarah, serta pengelolaan sumber daya yang berlandaskan etika, amanah, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, organisasi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai sistem yang mengelola nilai dan tujuan secara terstruktur. Selain itu, Quraish Shihab berpendapat bahwa kunci keberhasilan organisasi dakwah adalah kemampuan untuk mengatur kerjasama yang baik antar anggota organisasi tersebut. Setiap unsur dalam organisasi dakwah memiliki

peranan dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik agar tujuan dakwah dapat dicapai secara maksimal(Nurislamiah, 2021). Konsep musyawarah merupakan hal penting yang harus ada dalam pengambilan keputusan dikarenakan prinsip musyawarah menunjukkan semangat demokrasi dan rasa hormat kepada pendapat orang lain(Alif, Muhammad, 2025). Organisasi dakwah juga harus profesional dalam mengorganisir media dakwah, baik media cetak, elektronik, atau pun digital.

Pada tahap pelaksanaan, konsep dakwah menurut Quraish Shihab menekankan pentingnya pendekatan yang humanis, persuasif, dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pemaknaan jihad dalam Tafsir Al-Mishbah yang tidak terbatas pada aspek fisik, tetapi mencakup seluruh upaya sungguh-sungguh dalam menegakkan kebaikan, termasuk melalui pendidikan, dakwah, dan perbaikan sosial.(Wahyu Firnanda, Muchotob Hamzah, 2024) Pemahaman ini diperkuat dengan pandangan bahwa jihad merupakan bentuk totalitas usaha dengan mengerahkan seluruh kemampuan, baik pikiran, tenaga, maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam perspektif manajemen dakwah, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah harus dilakukan secara optimal, terencana, serta melibatkan berbagai strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dakwah tidak

hanya informatif tetapi juga transformatif.

Quraish Shihab, juga menggarisbawahi bahwa suksesnya implementasi dakwah sangat tergantung pada teladan dari seorang da'i. Dakwah bukan hanya dikumandangkan dengan mulut saja, namun juga dapat ditransfer melalui dakwah yang humanis sangat penting dilakukan untuk membuat masyarakat merasa dihargai dan dipahami dalam menerima pesan-pesan agama tanpa harus memaksa mereka. Di masyarakat plural seperti Indonesia, pendekatan dakwah yang bijaksana, dialogis, dan toleran akan menjadi cara efektif dalam menciptakan keterkaitan sosial yang harmonisi perilaku dan tindakan seseorang yang memiliki nilai-nilai Islam. (Study rizal, ahmadiyah rojalih, nunung khoiriyah, fauzun jamal, 2025).

Adapun dalam aspek pengawasan dan evaluasi, pemikiran Quraish Shihab menekankan pentingnya keberhasilan dakwah yang diukur dari perubahan nyata dalam kehidupan individu dan masyarakat. Nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses dakwah.(Ulum, 2025) Evaluasi tidak hanya difokuskan pada banyaknya pesan yang disampaikan, tetapi juga pada kualitas perubahan yang muncul, baik dari aspek moral, sosial, maupun spiritual.Dengan demikian, pengawasan dalam manajemen

dakwah berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan agar kegiatan dakwah tetap relevan dengan dinamika zaman.

Menurut M. Quraish Shihab, evaluasi dakwah perlu dilakukan secara objektif dan terus-menerus untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat (A. el adzim Syahputra, 2020). Pengawasan dalam dakwah bukan hanya bertujuan menemukan kekurangan, melainkan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan serta meningkatkan kualitas dakwah pada masa yang akan datang. Selain itu, proses evaluasi juga harus memperhatikan perubahan perilaku sosial masyarakat, seperti tumbuhnya sikap toleransi, meningkatnya kepedulian sosial, kesadaran dalam beragama, serta berkembangnya sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan dakwah tidak hanya dinilai dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan atau jumlah jamaah yang hadir, tetapi juga dari dampak nyata yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih bermoral, harmonis, dan beradab.

Analisis terhadap pemikiran M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa konsep manajemen dakwah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan kegiatan, tetapi juga mencakup dimensi nilai, etika, dan pendekatan kontekstual yang kuat. Integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang ditafsirkan secara moderat menjadikan dakwah

lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada perubahan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen dakwah dalam perspektif Quraish Shihab dapat dipahami sebagai proses pengelolaan dakwah yang tidak hanya sistematis, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual dan kemanusiaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Pandangan seperti ini memperlihatkan bahwa dakwah dalam jaman modern ini tidak bisa dijalankan secara monoton dan hanya di dasarkan pada teks semata tetapi harus mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam pandangan manajemen dakwah Quraish Shihab, hubungan antara ajaran Islam dan nilai-nilai universal kemanusiaan seperti kesetaraan, toleransi, kedamaian, dan sosial responsibilitas juga sangat jelas. Karena itu, manajemen dakwah berdasarkan ideologi Quraish Shihab merupakan model dakwah yang sesuai bagi masyarakat modern.

4) Relevansi dan Implementasi dalam Dakwah Kontemporer Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dikenal sebagai salah satu tokoh intelektual Muslim Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pemikiran Islam di era modern. Pentingnya gagasan-gagasannya dalam dakwah masa kini terlihat dari kemampuannya memadukan khazanah tafsir klasik dengan kondisi sosial masyarakat

Indonesia yang terus mengalami perubahan. Berbagai penelitian akademik menunjukkan bahwa ia mampu menjelaskan tafsir Al-Qur'an secara kontekstual, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan masyarakat (Hasbiyallah et al., 2018). Dalam pemikirannya, ia juga menonjolkan nilai-nilai toleransi, moderasi, musyawarah untuk mencapai mufakat, serta penghormatan terhadap kearifan lokal yang telah melekat dalam budaya masyarakat Indonesia. (Ulandari, n.d.)

Pemikiran M. Quraish Shihab tetap sangat relevan dalam dakwah kontemporer karena menghadirkan cara pandang yang mampu menjawab berbagai tantangan zaman secara nyata. Dalam kehidupan masyarakat modern yang penuh keberagaman, ia menegaskan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu mempertimbangkan latar belakang historis, aspek kebahasaan, serta tujuan utama diturunkannya wahyu. Dengan demikian, pesan dakwah tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga mampu menjawab persoalan aktual seperti toleransi antarumat beragama, keadilan sosial, kesetaraan, hingga etika dalam penggunaan media digital. (Sokhi Huda, n.d.) Pendekatan ini terbukti efektif dalam mereduksi konflik keagamaan karena lebih menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan universal daripada memperbesar perbedaan. Selain itu, gagasannya juga penting dalam menghadapi maraknya penyebaran informasi

keagamaan yang kurang tepat di media sosial yang sering memicu sikap eksklusif dan intoleran. (Habib & Amin, 2025)

Dalam penerapannya, konsep dakwah yang dikembangkan oleh M. Quraish Shihab dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang lebih nyata dan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Dari segi metode, dakwah dilakukan dengan pendekatan dialogis dan edukatif, bukan dengan cara memaksa, sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memahami ajaran Islam secara rasional. Dari segi media, penggunaan teknologi seperti YouTube, Instagram, podcast, dan televisi menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan Islam yang damai, mudah dipahami, dan dapat dijangkau oleh banyak kalangan. Dari sisi materi, dakwah lebih diarahkan pada persoalan kehidupan masa kini, seperti etika sosial, moderasi beragama, kepedulian terhadap orang lain serta sikap tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam pendekatan budaya, beliau juga menekankan pentingnya menghargai kearifan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam, sehingga dakwah dapat lebih dekat dan mudah diterima oleh masyarakat. (Nabila et al., 2022)

D. Kesimpulan

Dapat dipahami bahwa konsep manajemen dakwah menurut M. Quraish Shihab menempatkan dakwah tidak sekadar sebagai kegiatan penyampaian ajaran Islam,

melainkan juga sebagai proses pembinaan serta perubahan sosial yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, manajemen dakwah meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dipadukan dengan nilai moderasi, sikap humanis, serta pendekatan kontekstual sehingga dakwah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat yang beragam. Selain itu, pemanfaatan media digital dan komunikasi yang persuasif juga menjadi bagian penting dalam menunjang efektivitas dakwah di era modern.

Konsep manajemen dakwah yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab masih memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan pada masa sekarang karena mampu menyesuaikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan sosial masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian dakwah, khususnya mengenai pengelolaan dakwah yang sistematis, moderat, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan agar penerapan konsep tersebut dapat dilihat secara lebih nyata dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H., & Aguk, I. (2025). Tafsir Dakwah Quraish Shihab Dan Gus Baha'(Studi Ayat 108 Surat

Al-An'am). *Jurnal Inen Paerpusat Studi Kebudayaan Universitas Nahdlatul Ulama Ntb*, 02(02), 39–54. <https://doi.org/10.69503/Jip.V2i2.1270>

Alif, Muhammad, Sherly Widya Hapitasari. (2025). Analisis Hadis Tematik Tentang Musyawarah (Syura) Dan Implementasinya Dalam Demokrasi Kontemporer. *Al-Hasyim : Jurnal Ilmu Hadis*, 2(2), 21–38.

Arifin, S., & Husin, A. (2024). Komunikasi Persuasif (Studi Dakwah Quraish Shihab Di Channel Youtube Narasi Tv). *Al-Ma'quro' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 05(02), 1–18. <https://doi.org/10.47759/Hze4xf25>

Avif, A., & Intiha'ul, K. (2022). Teori Mujadalah Dalam Al- Qur ' An : Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah. *Alamtara : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 06(2), 149–155. <https://doi.org/10.58518/Alamtara.V6i2.1154>

Dra. Hj. Jundah Sulaiman, Ma, M. A. P. (2020). Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8, 95–108.

Effendi, E., Widiowati, N., Agung, M., Asyari, F., Dakwah, J. M., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2023). Studi Literatur : Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1917–1925.

- Fahriani, L. (2025). Konsep Dakwah Moderasi Beragamaprof. Dr. Muhammad Quraish Shihab(Kajian Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 59–78.
- Habib, M., & Amin, I. (2025). *Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi Dan Kontekstualisasi Al- Qur ' An Bagi Masyarakat Modern*. 5(June), 9–22.
- Hasbiyallah, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2018). *Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al- Qur'an*. 12(1).
- Hatta, F. A. (2025). Struktur Argumentasi Dakwah M. Quraish Shihab Berjudul “Hakikat Akal Dalam Islam. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 45–66. <https://doi.org/10.55372/Bilhikmahjki>.
- Kaddas, B. (2025). *Manajemen Dakwah (Teori Dan Praktik)*.
- Khiyaroh, I., & Alfiah, A. (2022). Praktik Dakwah Islam Di Media Digital Dan Pengaruhnya. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 58–68.
- M. Quraish, S. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Penerbit Lentera Hati.
- Maghfiroh, R. (2023). Inovasi Manajemen Dakwah Sebagai Pendekatan Dakwah Islam Pada Generasi Milenial Di Desa Trahan Kabupaten Rembang. *Jurnal Exact: Journal Of Excellent Academic Communit*, 1(1), 53–67.
- Nabila, S., Putri, A., & Fadlullah, M. E. (2022). Wasathiyah (Moderasi Beragama Dalam Perspektif Quraish Shihab). *International Journal Of Educational Resources*, 03(01).
- Nur, H., Nur, H., & Muhammad Khoirul, M. (2020). Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al - Misbah (Analisis Hermenuetika Hans-Georg Gadamer). *International Journal; Ihya' 'Ulum Al-Din*, 22(2), 198–231. <https://doi.org/10.21580/Ihya.22.2.6768>
- Nurislamiah, M. (2021). Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 136–147.
- Pimay, A., Savitri, F. M., Negeri, I., & Semarang, W. (2021). Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Rahma Sari Manurung, F. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14, 36–53. <https://doi.org/10.35905/Komunida.V7i2.Http>
- Rosadi, I., & Mutiawati. (2024). Manajemen Dakwah Dalam

- Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sd It Pesantren Nur Ihsan. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 14–28.
- Sagnofa, Nabila, A. Y., & Muhammad Endy, F. (2022). Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab. *Incare : International Journal Of Educational Resources.*, 03(01), 67–80.
<https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>
- Sokhi Huda. (N.D.). *Solusi, I S U D A N Kontemporer, Dakwah Rahmawati, Dina.*
- Study Rizal, Ahmadiyah Rojalih, Nunung Khoiriyah, Fauzun Jamal, Musfiroh Nulaili. (2025). *Dakwah Di Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadis* (Fatimah Ananda Permadani (Ed.); 1st Ed.). Pt. Star Digital Publishing.
- Syahputra, A. E. A. (2021). Metode Dakwah Perspektif Quraish Shiha. *Al-Ifkar*, Xii(2).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/3df4k>
- Syahputra, A. El Adzim. (2020). Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab. *Al- Ifkar Jurnal Pengembangan Ilmu Keislama*, 12(2).
- Ulandari, Y. (N.D.). *Perspektif Quraish Sihab Tentang Pendidikan Islam Di Era Modern.* 2469–2476.
- Ulum, K. (2025). Ayat Ayat Manajemen Dalam Al Qur ' An : Kajian Tafsir Al Misbah Karya Quraish Syihab. *Journal Of Islamic Studies And Research*, 2(1), 27–35.
- Wahyu Firnanda, Muchotob Hamzah, M. Y. A. (2024). Analisis Konsep Jihad Dalam Pespektif Pendidikan Islam Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Pendidikan Guru Indonesia*, 03(04), 260–267.
- Wahyu Setiawan, S. A. (2021). Efek Komunikasi Massa Dalam Dakwah Quraish Shihab Tentang Islam Wasathiyah. *Jurnal Almishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 329–350.
- Yoga Agus Yulianto, Al Kahfi, Nurul Fadhilah, Ibnu Apriani, D. (2025). *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah.* Madani Kraetif Printing.